

Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan di Sektor Riteail pada PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK

Nur Inayah¹ | Devina Aulia Ramadhani¹ | Dita Anggraini¹ | Nailah Arraswita¹ | Yuni Artika Sari¹

1. Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta-Indonesia

Correspondence addressed to:

Devina Aulia Ramadhani, Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta-Indonesia
Email: devinaramadhani315@gmail.com

Inayah, N., Ramadhani, D. A., Anggraini, D., Arraswita, N., & Sari, Y. A. (2025). Analisis Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Laporan Keuangan di Sektor Riteail pada PT. Sumber Alfaria Trijaya TBK. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 24(2), 166-176

Abstract. This is Many problems and difficulties impacted by PT. Acset Indonusa Tbk.'s performance in 2022 and 2023. With the use of liquidity, solvency, activity, and profitability criteria, this research aims to assess PT. Adhi Karya's financial performance from 2022 to 2023. A quantitative descriptive technique is used in this research methodology. This study's data is derived from the financial statement of PT. Acset Indonusa. With a cash management in 2022, this analysis predicts that PT. Acset Indonusa Tbk. would increase its liquidity and equity structure from 2022 to 2023. After experiencing setbacks in 2022, operational efficiency and asset pengelolaan improve in 2023. Profitability perseroan is also increasing, as seen by rising laba margins, ROI, and ROE, which also reduces rising kinerja keuangan and management.

Keywords: Evaluate the financial performance of PT. Adhi Karya during the 2022–2023 period using the liquidity; solvency; activity; profitability ratios.

Pendahuluan

Sektor ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang lebih pesat. Hal ini disebabkan karena bisnis di pasar saat ini lebih berfokus pada hal-hal yang kontemporer, efektif, dan efisien. Jika menilik sejarah industri ritel di Indonesia, industri ini telah beroperasi di sana sejak tahun 1980-an. Namun, jika menilik sejarahnya di negara-negara besar seperti AS, kita dapat melihat bahwa industri ini sebenarnya telah ada sejak tahun 1860-an. Memasuki tahun 1990-an, sektor ritel di Indonesia mengalami pertumbuhan yang luar biasa, dengan menjamurnya gerai-gerai baru di seluruh negeri. Dari awalnya yang sederhana sebagai industri berbasis komunitas yang melayani kebutuhan dasar para anggotanya, hingga statusnya saat ini sebagai perusahaan ritel swalayan, konsep ritel telah berkembang pesat. (Khadijah et al., 2020)

Sejak awal tahun 2000-an hingga saat ini, bisnis ritel di Indonesia terus berkembang pesat, dengan semakin banyaknya toko baru yang bermunculan di berbagai lokasi. Dengan etalase di Alfamart, PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk merupakan salah satu dari sekian banyak pedagang besar dan grosir di sektor ritel. Dengan menganalisis laporan keuangan, seseorang dapat menentukan apakah perusahaan PT. Sumber Alfaria berada di zona aman. Untuk menilai kesehatan dan kinerja suatu bisnis, laporan keuangan mencakup rasio yang mengevaluasi likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Memeriksa laporan keuangan adalah salah satu cara untuk melakukannya. Perusahaan dapat belajar banyak tentang kesehatan, pertumbuhan, dan keberhasilan keuangan mereka (atau kekurangannya) dengan meninjau laporan keuangan.

Cara terbaik untuk mengetahui kesehatan keuangan PT. Sumber Alfaria pada saat yang menarik ini adalah dengan melakukan analisis rasio. Jika ingin mengetahui seberapa baik kinerja keuangan PT. Sumber Alfaria dari tahun 2021 hingga 2023, Anda perlu melihat rasio keuangannya.

Menganalisis indikator keuangan PT. Sumber Alfaria selama periode ini sangat penting untuk memahami bagaimana perusahaan ini bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi kondisi perekonomian yang tidak menentu. Alat penting untuk menilai kesehatan keuangan suatu bisnis adalah analisis rasio keuangan.

Menganalisis berbagai rasio keuangan memungkinkan investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya menilai aspek-aspek penting seperti likuiditas perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas manajemen, memungkinkan investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya memahami kesehatan keuangan perusahaan, Mendapatkan wawasan tentang efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan (Kasmir 2021).

Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis indikator keuangan PT. Sumber Alfaria periode 2021-2023 guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya mungkin mengantisipasi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan strategis masa depan dan identifikasi peluang dari studi ini.

Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

Sucipto (2003) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan atau organisasi dapat diartikan sebagai sejauh mana perusahaan atau organisasi tersebut mampu menghasilkan keuntungan.

Lebih jauh lagi, kinerja keuangan didefinisikan sebagai derajat di mana suatu organisasi mampu mengendalikan, mengalokasikan, dan menghasilkan nilai dari asetnya (IAI, 2007). (Luntungan et al., 2021)

Laporan Keuangan

Kinerja finansial atau keuangan sesuatu perusahaan bisa diartikan sebagai peluang ataupun masa depan, kemajuan serta kemampuan yang prospektif untuk perusahaan dalam melaksanakan bisnisnya (Riyadi et al., 2018; Suryo et al., 2019). Oleh karena itu, mengetahui seberapa baik kinerja suatu bisnis di masa lalu sangat penting untuk mengukur seberapa baik bisnis tersebut dapat menggunakan sumber dayanya di masa mendatang untuk memberi manfaat bagi semua orang yang terlibat (Ihwanduin, Wicaksono, et al., 2020; Pongoh, 2013). (Purba et al., n.d.)

Laporan keuangan memberikan informasi tentang kinerja keuangan suatu perusahaan dan memiliki tujuan sebagai berikut:

Memberikan informasi kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan kepada para stakeholder (Erica, 2018; Nugroho et al., 2021);

Dalam perannya sebagai media di mana pemangku kepentingan internal (seperti manajemen dan staf) dapat berkomunikasi dengan pihak luar (Fauziyyah et al., 2021; Nugraha, Nugroho, & Setiawan, 2020).

Umumnya, ada beberapa jenis laporan keuangan:

Laporan keuangan Neraca.

Pada hari laporan keuangan dirilis, neraca merinci situasi keuangan perusahaan.

Gambaran keuangan lain dari suatu bisnis pada titik waktu tertentu adalah neraca (Manurung et al., 2022; Riswan & Kesuma, 2014);

Laporan keuangan Laba/Rugi.

Laporan keuangan Laba/Rugi merupakan:

Laporan keuangan kegiatan operasional perusahaan (Nugroho, Melzatia, et al., 2022; Wulandari, 2017) yang disusun secara bulanan, triwulanan, atau tahunan;

Membedakan biaya dan pendapatan operasional dan non operasional (Nugroho, Aryani, et al., 2019; Nugroho, Kuncoro, et al., 2019);

Menunjukkan hasil dari aktivitas bisnis perusahaan baik laba maupun kerugian dari perusahaan (pendapatan-biaya) (Nugroho, 2018);

Laporan keuangan Cash Flow atau Arus Kas

Tujuan dari laporan arus kas, salah satu jenis laporan keuangan, adalah untuk menunjukkan perkembangan arus kas selama periode tertentu. Lebih jauh, arus kas dikategorikan sebagai investasi, keuangan, dan operasi (Adiwiratama, 2012). Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari arus kas:

Menyediakan informasi yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas di masa depan;

Mendidik pihak yang berkepentingan tentang likuiditas perusahaan dan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangannya.

Likuiditas

Rasio likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk membayar tagihan jangka pendeknya saat jatuh tempo (Masyita & Harahap, 2018) (Delfiani & Febriyanti, 2024). Ada tiga rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas:

Rasio lancar (current ratio)

Digunakan untuk mengukur solvabilitas jangka pendek suatu bisnis. Jika rasio aset lancar lebih dari 1, atau 100%, dibandingkan dengan kewajiban lancar, ini menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik (Andayani & Ardini, 2016).

Rasio cepat (quick ratio)

Likuiditas suatu bisnis didefinisikan sebagai kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset likuidnya dikurangi inventarisnya (Shofwatun et al., 2021).

Rasio kas (cash ratio)

Digunakan untuk mengetahui apakah bisnis dapat membayar tagihannya sesuai jadwal tanpa menyentuh inventaris atau piutangnya. Dana yang dipermasalahkan di sini adalah dana yang disimpan di kantor atau rekening giro bank. Dibandingkan dengan aset lancar lainnya, rasio ini adalah yang paling likuid, atau dapat digunakan paling cepat (Shabrina, 2019)

Rasio Solvabilitas

Untuk menentukan apakah suatu bisnis mampu memenuhi utang jangka panjangnya jika terjadi pembubarannya, atau berapa banyak asetnya yang didanai oleh utang, seseorang dapat melihat rasio solvabilitas. Menurut Kasmir (2017:155) (Putri et al., 2021), Perusahaan sering menggunakan rasio solvabilitas berikut:

Debt Ratio

Salah satu cara untuk membandingkan total utang dengan total aset adalah melalui rasio utang. Berikut ini rumus yang digunakan:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Total Aktiva

Debt to Equity Ratio

Salah satu cara untuk membandingkan utang dengan ekuitas adalah melalui penggunaan rasio utang terhadap ekuitas. Berikut ini rumus untuk menghitung rasio utang terhadap ekuitas:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Total Modal

Rasio Aktivitas

Menganggap rasio aktivitas sebagai tolok ukur seberapa efisien suatu bisnis menggunakan sumber dayanya; ini adalah cara untuk melihat seberapa baik suatu bisnis mengelola asetnya. Jika bisnis telah mengelola asetnya secara optimal, atau jika tidak efektif, rasio aktivitas ini akan menunjukkannya. Gunakan rasio ini untuk mempelajari berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam periode tertentu, bandingkan hasil tersebut dengan target atau beberapa periode sebelumnya, gunakan untuk mengukur perputaran modal kerja, rata-rata inventaris gudang, perputaran aset tetap dalam satu periode, penggunaan semua aset terhadap penjualan, dan banyak lagi rasio yang dapat digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan sejauh ini. Akibatnya, temuan metrik ini memberikan gambaran tentang keadaan bisnis dan kapasitasnya untuk mencapai tujuannya (Kasmir, 2019, hlm. 174). Rasio aktivitas ini akan menunjukkan apakah pengelolaan aset perusahaan telah efisien dan berhasil atau apakah pengelolaannya kurang ideal (Kasmir, 2019, p. 174). R.O.I. akan meningkat sebagai akibat dari perputaran aset keseluruhan yang lebih besar (Fanny Al-Faruqy, 2016, p. 49).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji kinerja keuangan perusahaan manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2022 dengan menggunakan sejumlah rasio keuangan. Rasio-rasio tersebut meliputi rasio lancar sebagai proksi likuiditas, rasio utang terhadap aset sebagai proksi solvabilitas, perputaran total aset sebagai proksi aktivitas, dan laba atas investasi sebagai proksi kinerja keuangan. (Nomor et al., 2023)

Rasio Profitabilitas

Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan laba dapat diukur dengan melihat rasio profitabilitasnya (Nakhar, Farida, Djusnimar, 2017). Rasio kinerja operasional dan rasio laba atas investasi merupakan dua jenis utama rasio ini.

Salah satu cara untuk mengukur kompensasi atas penggunaan aset atau ekuitas adalah dengan membandingkannya dengan laba bersih, yaitu laba setelah bunga dan pajak. Rasio ini disebut rasio laba atas investasi. Salah satu cara untuk mengukur efisiensi suatu bisnis dalam menghasilkan laba dari asetnya adalah dengan melihat rasio laba atas asetnya. Secara sederhana, rasio ini digunakan untuk menentukan jumlah laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap rupiah yang diinvestasikan dalam total aset. (Haifarani et al., 2023)

Metode

Tradisi filsafat positivis berdampak pada penelitian kuantitatif. Menurut positivisme, suatu objek dianggap nyata jika dan hanya jika dapat diuji dengan cara ilmiah (Mulyadi, 2013). Fakta dan pengukuran ilmiah berbasis realitas memberikan dasar bagi pengetahuan tentang apa yang benar. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ilmiah didasarkan pada alur penalaran ini. Untuk keperluan perencanaan, prosedur, konstruksi hipotesis, metodologi, analisis data, dan penarikan kesimpulan, penelitian kuantitatif memanfaatkan data numerik, perhitungan, rumus, dan kepastian data numerik (Musianto, 2002). Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai pendekatan penemuan pengetahuan yang mengandalkan data numerik untuk analisis (Moh Kasiram, 2009). Singkatnya, penelitian kuantitatif adalah metode untuk menjawab pertanyaan penelitian yang mengandalkan data numerik dan metode ilmiah yang tepat. (Charismana et al., 2022). Penelitian merupakan suatu proses ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan tertentu, menurut Sugiyono (Sugiyono 2017). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. (Hasnita, 2021)

Hasil dan Pembahasan

Memahami komponen laporan laba rugi dan neraca PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk sangat penting untuk melakukan analisis rasio keuangan. Berikut ini adalah ringkasan situasi keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk dari tahun 2022 hingga 2023:

Tabel 1. Ringkasan Keuangan PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Uraian	2022	2023
jumlah aset	Rp 30.746.266,00	Rp 34.246.183,00
jumlah liabilitas	Rp 192.755.749,00	Rp 18.540.983,00
jumlah ekuitas	Rp 11.470.692,00	Rp 15.705.200,00
modal kerja bersih	-Rp 1.725.032,00	Rp 62.950,00
pendapatan usaha	Rp 96.924.686,00	Rp 106.944.683,00
beban pokok penjualan	-Rp 76.902.242,00	-Rp 83.878.566,00
laba bruto	Rp 20.022.444,00	Rp 23.066.117,00
beban usaha	Rp 17.224.783,00	Rp 19.780.286,00
laba usaha	Rp 2.797.661,00	Rp 3.285.831,00
laba sebelum pajak (EBT)	Rp 3.566.789,00	Rp 4.282.347,00
beban pajak penghasilan	-Rp 659.311,00	-Rp 798.322,00
laba tahun berjalan (EAIT)	Rp 2.907.478,00	Rp 3.484.025,00
biaya bunga	Rp 183.233,00	Rp 162.543,00

Sumber:<https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (Current Rasio)

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan adalah dengan melihat rasio lancarnya, yang menunjukkan sejauh mana aset lancarnya dapat menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun		current asset	current liabilities	curren ratio
2022	Rp	15.664.200,00	Rp 17.389.232,00	Rp 0,90
2023	Rp	17.325.874,00	Rp 17.262.927,00	Rp 1,00

Pada tahun 2022 Current Ratio sebesar 0,90, menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban jangka pendek hanya dapat dijamin oleh Rp0,90 aset lancar. Nilai ini mengindikasikan likuiditas perusahaan masih di bawah standar (idealnya >1). Sedangkan pada tahun 2023: Dengan rasio lancar sebesar 1,00, jelas bahwa perusahaan memiliki aset likuid yang lebih dari cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan telah membaik dibandingkan tahun lalu.

Perusahaan telah meningkatkan kemampuan likuiditasnya pada 2023. Namun, posisi ini masih berada pada batas minimum, sehingga perlu ditingkatkan lebih lanjut agar lebih aman.

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Tabel 3. Hasil perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	<i>curren asset</i>	<i>inventori</i>	<i>curren liabilities</i>	<i>quick ratio</i>
2022	Rp 15.664.200,00	Rp 9.128.428,00	Rp 17.389.232,00	Rp 0,38
2023	Rp 17.325.874,00	Rp 10.094.032,00	Rp 17.262.927,00	Rp 0,42

Pada tahun 2022: Quick Ratio sebesar 0,38, menunjukkan bahwa aset lancar setelah dikurangi persediaan hanya mampu menutupi 38% dari kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan likuiditas rendah jika persediaan tidak dapat segera dijual. Sedangkan pada tahun 2023: Quick Ratio meningkat menjadi 0,42, menunjukkan sedikit perbaikan likuiditas. Namun, nilai ini masih jauh dari ideal (umumnya 1 atau lebih).

Untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya, perusahaan masih sangat bergantung pada persediaan. Perusahaan perlu membuat rencana untuk meningkatkan jumlah uang tunai atau piutang yang dapat dikonversi dengan mudah.

Cash Ratio

Tabel 4. Hasil Penelitian *Cash Ratio*

Tahun	<i>cash and cash equivalent</i>	<i>curren liabilities</i>	<i>cash rasio</i>
2022	Rp 3.818.601,00	Rp 17.389.232,00	Rp 0,22
2023	Rp 4.074.530,00	Rp 17.262.927,00	Rp 0,24

Pada tahun 2022: Quick Ratio sebesar 0,38, menunjukkan bahwa aset lancar setelah dikurangi persediaan hanya mampu menutupi 38% dari kewajiban lancar. Hal ini mengindikasikan likuiditas rendah jika persediaan tidak dapat segera dijual. Sedangkan pada tahun 2023: Quick Ratio meningkat menjadi 0,42, menunjukkan sedikit perbaikan likuiditas. Namun, nilai ini masih jauh dari ideal (umumnya 1 atau lebih).

Namun, memiliki barang di tangan tetap penting bagi organisasi untuk memenuhi komitmen jangka pendeknya. Harus ada pergeseran fokus ke arah strategi yang meningkatkan piutang yang mudah dikonversi atau uang tunai di tangan.

Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Cash Turn Over

Tahun	<i>penjualan</i>	<i>modal kerja bersih</i>	<i>cash turn over</i>
2022	Rp 96.924.686,00	-Rp 1.725.032,00	-Rp 56,19
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 62.950,00	Rp 1.698,88

Pada tahun 2022: Cash Turnover sebesar 56,19, menunjukkan bahwa setiap Rp1 kas menghasilkan penjualan sebesar Rp56,19. Ini mengindikasikan penggunaan kas yang sangat efisien

untuk menghasilkan pendapatan. Sedangkan pada tahun 2023: Cash Turnover turun menjadi 1.698,88, menunjukkan anomali besar dalam efisiensi penggunaan kas, yang bisa disebabkan oleh perubahan signifikan dalam kas atau penjualan.

Penurunan tajam pada Cash Turnover memerlukan perhatian lebih, terutama dalam memahami apakah terjadi kesalahan data atau perubahan drastis pada struktur kas atau penjualan.

Inventory To Net Working Capital

Tabel 6. Hasil Perhitungan Inventory to Net Working Capital

Tahun	Inventory	Current asset	Current Liabilities	Inventory NWC
2022	Rp 9.128.428,00	Rp 15.664.200,00	Rp 17.389.232,00	-Rp 5,29
2023	Rp 10.094.023,00	Rp 17.325.874,00	Rp 17.262.927,00	Rp 160,36

Pada tahun 2022: Nilai rasio sebesar 529% menunjukkan bahwa inventaris jauh lebih besar dibandingkan modal kerja bersih. Hal ini menunjukkan ketergantungan besar terhadap inventaris. Sedangkan pada tahun 2023: Rasio meningkat drastis menjadi 160,36%, meskipun masih tinggi, tetapi menunjukkan peningkatan modal kerja bersih.

Ketergantungan terhadap inventaris untuk mendukung operasi mulai berkurang pada 2023. Namun, perusahaan tetap perlu mengelola inventaris dengan baik agar tidak menjadi beban keuangan.

Rasio Solvabilitas

Debt To Asset Ratio

Tabel 7. Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

Tahun	total asset	total liabilities	debt ratio
2022	Rp 30.746.266,00	Rp 19.275.574,00	Rp 1,60
2023	Rp 34.246.183,00	Rp 8.540.983,00	Rp 4,01

Pada tahun 2022: Debt to Asset Ratio sebesar 1,60, menunjukkan bahwa total kewajiban melebihi total aset (160%), yang berarti perusahaan dibiayai lebih banyak oleh utang daripada asetnya. Sedangkan pada tahun 2023: Rasio turun menjadi 0,40, menunjukkan peningkatan signifikan dalam struktur pendanaan, di mana hanya 40% aset yang dibiayai oleh utang.

Penurunan rasio ini mencerminkan langkah positif perusahaan dalam mengurangi beban utang, sehingga struktur keuangannya menjadi lebih sehat.

Debt To Equity Ratio

Tabel 8. Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Tahun	total liabilities	ekuitas	debt to equity ratio
2022	Rp 19.275.574,00	Rp 11.470.692,00	Rp 1,68
2023	Rp 8.540.983,00	Rp 15.705.200,00	Rp 0,54

Rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2022 adalah 1,68, yang berarti jumlah kewajiban melebihi jumlah ekuitas sebesar 68%. Sebaliknya, pada tahun 2023, rasio tersebut turun menjadi 0,54, yang menunjukkan struktur keuangan yang lebih stabil karena utang lebih rendah daripada ekuitas.

Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menurunkan rasio utang terhadap ekuitasnya.

Long Term Debt to Equity Ratio

Tabel 9. Hasil Perhitungan *Long Term Debt to Equity Ratio*

<i>Tahun</i>	<i>long term debt</i>		<i>equity</i>		<i>LTDtER</i>	
2022	Rp	886.342,00	Rp	11.470.692,00	Rp	0,08
2023	Rp	1.278.056,00	Rp	15.705.200,00	Rp	0,08

Pada tahun 2022: Rasio sebesar 0,08, menunjukkan bahwa utang jangka panjang hanya 8% dari ekuitas, mencerminkan tingkat risiko rendah. Sedangkan pada tahun 2023: Rasio tetap 0,08, menunjukkan stabilitas dalam pendanaan jangka panjang.

Rasio ini mencerminkan bahwa perusahaan memiliki posisi yang aman terkait utang jangka panjang, tanpa perubahan signifikan antara 2022 dan 2023.

Times Interest Earned

Tabel 10. Hasil Perhitungan *Times Interest Earned*

<i>Tahun</i>	<i>ebit</i>		<i>bunga</i>		<i>times interest earned</i>	
2022	Rp	3.566.789,00	Rp	183.233,00	Rp	19,47
2023	Rp	4.282.347,00	Rp	162.543,00	Rp	26,35

Rasionalya adalah 194,7 pada tahun 2022, yang berarti bahwa bunga dapat ditutupi oleh laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan faktor 194,7. Hal ini menunjukkan kapasitas yang sangat baik untuk melakukan pembayaran bunga. Kapasitas perusahaan untuk membayar bunga tumbuh pada tahun 2023 karena rasionalya naik menjadi 263,5.

Peningkatan rasio ini menunjukkan perbaikan kinerja keuangan, di mana perusahaan semakin mampu menanggung beban bunga tanpa risiko besar.

Fixed Charge Coverage

Tabel 11. Hasil Perhitungan *Fixed Charge Coverage*

<i>Tahun</i>	<i>EBT</i>		<i>Interest</i>		<i>Kewajiban Sewa/Lease</i>	<i>FCC</i>
2022	Rp	3.566.789,00	Rp	183.233,00		19,47
2023	Rp	4.282.347,00	Rp	162.543,00		26,35

Pada tahun 2022: FCC sebesar 19,5, artinya perusahaan mampu menutupi beban tetap (termasuk bunga dan kewajiban sewa) sebanyak 19,5 kali dari EBIT. Sedangkan pada tahun 2023: FCC meningkat menjadi 26,3, menunjukkan peningkatan kemampuan perusahaan untuk menanggung beban tetap.

Kenaikan ini menunjukkan efisiensi operasional dan peningkatan profitabilitas yang mampu mengurangi risiko keuangan.

Rasio Aktivitas

Perputaran Piutang

Tabel 12. Hasil Perhitungan *Perputaran Piutang*

<i>Tahun</i>	<i>Penjualan</i>		<i>Piutang</i>		<i>Perputaran Piutang</i>
2022	Rp	96.924.686,00	Rp	11.470.692,00	8,45
2023	Rp	106.944.683,00	Rp	15.705.200,00	6,81

Pada tahun 2022: Rasio sebesar 8,45, menunjukkan piutang berputar 8,45 kali selama tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2023: Rasio menurun menjadi 6,81, yang menunjukkan efisiensi penagihan piutang menurun.

Penurunan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang.

Perputaran Sediaan

Tabel 13. Hasil Perhitungan Perputaran Sediaan

Tahun	Penjualan	Sediaan	Perputaran Sediaan
2022	Rp 96.924.686,00	Rp 9.128.428,00	10,62
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 10.094.023,00	10,59

Pada tahun 2022: Rasio sebesar 10,62, artinya persediaan berputar 10,62 kali dalam setahun. Sedangkan pada tahun 2023: Sedikit menurun menjadi 10,59, yang mencerminkan stabilitas dalam pengelolaan persediaan.

Perputaran persediaan relatif stabil, menunjukkan manajemen stok yang baik.

Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Tabel 14. Hasil Perhitungan Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)

Tahun	Penjualan	Modal Kerja Bersih	Perputaran Modal Kerja
2022	Rp 96.924.686,00	-Rp 1.725.032,00	- 56,19
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 62.950,00	1.698,88

Pada tahun 2022: Rasio sangat tinggi di 56,19, yang berarti penjualan sangat efisien dibandingkan modal kerja bersih. Sedangkan pada tahun 2023: Rasio menurun drastis menjadi 1.698,88, menunjukkan peningkatan modal kerja bersih.

Penurunan signifikan ini mencerminkan upaya perusahaan meningkatkan modal kerja bersih untuk mendukung operasi.

Fixed Aset Trunover

Tabel 15. Hasil Perhitungan Fixed Aset Trunover

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Fixed Aset Trunover
2022	Rp 96.924.686,00	Rp 7.204.035,00	13,45
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 8.052.524,00	13,28

Pada tahun 2022: Rasio sebesar 13,45, menunjukkan bahwa aset tetap menghasilkan 13,45 kali penjualan. Sedangkan pada tahun 2023: Menurun sedikit menjadi 13,28.

Penurunan ini menunjukkan efisiensi penggunaan aset tetap menurun sedikit, meskipun tetap berada di level yang baik.

Total Aset Trunover

Tabel 16. Hasil Perhitungan Fixed Aset Trunover

Tahun	Penjualan	Total Aset	Total Aset Trunover
2022	Rp 96.924.686,00	Rp 30.746.266,00	3,15
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 34.246.183,00	3,12

Pada tahun 2022: Rasio sebesar 3,15, artinya total aset menghasilkan penjualan 3,15 kali. Sedangkan pada tahun 2023: Menurun tipis menjadi 3,12.

Penurunan kecil ini menunjukkan efisiensi total aset yang sedikit menurun.

Rasio Profitabilitas

Net Profit Margin

Tabel 17. Hasil Perhitungan Net Profit Margin

Tahun	Penjualan	EAIT	Net Profit Margin
2022	Rp 96.924.686,00	Rp 2.907.478,00	33,34
2023	Rp 106.944.683,00	Rp 3.484.025,00	30,70

Pada tahun 2022: Margin sebesar 33,34%, menunjukkan laba bersih dari penjualan. Sedangkan pada tahun 2023: Menurun menjadi 30,70%.

Penurunan margin menunjukkan adanya kenaikan biaya atau penurunan efisiensi operasional.

Net Hasil Pengembalian Investasi (ROI)

Tabel 18. Hasil Perhitungan Hasil Pengembalian Investasi (ROI)

Tahun	EAIT	Total Aset ROI	Net Profit Margin
2022	Rp 2.907.478,00	Rp 30.746.266,00	0,09
2023	Rp 3.484.025,00	Rp 34.246.183,00	0,10

Pada tahun 2022: ROI sebesar 0,09 atau 9%. Sedangkan pada tahun 2023: Meningkat menjadi 0,10 atau 10%.

Kenaikan ROI mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tabel 19. Hasil Perhitungan Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE)

Tahun	EAIT	Ekuitas	ROE
2022	Rp 2.907.478,00	Rp 11.470.692,00	0,25
2023	Rp 3.484.025,00	Rp 15.705.200,00	0,22

Pada tahun 2022: ROE sebesar 0,25 atau 25%. Sedangkan pada tahun 2023: Menurun menjadi 0,22 atau 22%.

Penurunan ini mencerminkan laba bersih yang menurun dibandingkan dengan ekuitas.

Simpulan

Setelah menelaah data dan analisis, jelaslah bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk menguji bagaimana likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas berdampak pada kinerja keuangan Alfamart (PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk) dari tahun 2022 hingga 2023. Dari tahun 2022 hingga 2023, penelitian menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan meningkat, tetapi masih di bawah level minimal optimal. Rasio utang terhadap aset dan ekuitas telah menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan sekarang lebih solven dan tidak terlalu bergantung pada utang.

Namun, efisiensi dalam pengelolaan aset menunjukkan hasil yang bervariasi, di mana beberapa rasio seperti perputaran piutang dan modal kerja mengalami penurunan. Sementara itu, profitabilitas menunjukkan peningkatan pada ROI, meskipun margin laba bersih dan pengembalian ekuitas (ROE) menurun, mengindikasikan perlunya perbaikan dalam efisiensi operasional.

Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini mencakup perlunya perusahaan meningkatkan pengelolaan likuiditas dan kas untuk memperkuat stabilitas keuangan, mengoptimalkan manajemen aset dan inventaris, serta meningkatkan efisiensi operasional untuk mendukung keberlanjutan bisnis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan sub sektor tertentu, sehingga diharapkan penelitian

lanjutan dapat mencakup sektor lain dan menambahkan variabel untuk memperluas pemahaman. Ketika tiba saatnya untuk membuat pilihan keuangan strategis bagi perusahaan mereka, manajemen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya akan dapat menggunakan temuan studi tersebut.

Daftar Pustaka

- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Indonesia: Kajian Analisis Meta. *Bhinneka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbt.v9i2.18333>
- Delfiani, S., & Febriyanti, H. F. (2024). Analisis Laporan Keuangan PT GoTo Gojek Tokopedia Tbk Periode 2021-2022 Dengan Rasio Likuiditas untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Menara Ilmu*, 18(1), 42–50. <https://doi.org/10.31869/mi.v18i1.5242>
- Haifarani, M., Ainun, A., Septiani, T., Yaghfira, A., & Rianto, M. R. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 308–317. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>
- Hasnita, N. (2021). Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja Pemerintah Kota Kendari. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(8), 1320–1329. <https://doi.org/10.36418/jiss.v2i8.395>
- Khadijah, D. S., Sari, Y. R., & Aini, Q. (2020). Analisis Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Balanced Scorecard Pada Pt. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart). *Sistemasi*, 9(2), 235. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i2.711>
- Luntungan, V. I., Pelleng, F. A. O., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk. *Productivity*, 2(4), 282–287. www.alfamart.co.id.
- Nomor, V., Juli, B., Mukaromah, F., & Futaqi, F. A. (2023). 47758-129261-2-Pb. 6, 73–83. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i2.47758>
- Purba, R., Nugroho, L., Santoso, A., Hasibuan, R., Munir, A., Suyati, S., Azmi, Z., & Supriadi, Y. (n.d.). KEUANGAN.
- Putri, Y. M., Rahman, A., & Hidayati, K. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas, Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 2(1), 14–26. <https://doi.org/10.46821/equity.v2i1.198>